

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IMAM AL-GHAZALI  
DALAM KITAB *IHYA' ULUMUDDIN* DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
KURIKULUM 2013**

Moh. Isbir<sup>1</sup>, Rizkiyah Mardiana<sup>2</sup>, Abd. Haris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen pendidikan Agama Islam, STITMU Bangkalan

<sup>2</sup>Pendidik SDN Batah Timur 3 Kwanyar Bangkalan

<sup>3</sup>Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [rmdyana12@gmail.com](mailto:rmdyana12@gmail.com), [isbir1979@g.mail.com](mailto:isbir1979@g.mail.com), [abd.haris@uin-malang.ac.id](mailto:abd.haris@uin-malang.ac.id).

**Abstrak:** Pendidikan Islam merupakan sarana ideal untuk mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih baik, karena di dalam pendidikan agama Islam hal yang lebih diutamakan sebelum belajar ilmu pengetahuan adalah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan relevansi konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan pendidikan karakter kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa library research dengan mengumpulkan data dari karya tulis ilmiah dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang didapat yaitu konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan konsep pendidikan karakter kurikulum 2013 cukup relevan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki pendidikan akhlak di dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, yakni merosotnya akhlak yang sangat mengkhawatirkan, lebih tepatnya, lembaga pendidikan di Indonesia masih berlomba-lomba meningkatkan kualitas intelektual sementara masalah akhlak dan moralitas masih dikesampingkan. Al-Ghazali merupakan tokoh legendaris yang menekuni dunia pendidikan khususnya ilmu di bidang keagamaan, hal ini dapat dilihat dari karya-karyanya yang fenomenal serta banyak dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian dan sarana perbaikan dalam dunia pendidikan. Simpulannya, hanya terdapat beberapa perbedaan antar konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan konsep pendidikan karakter kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, *Ihya' Ulumuddin*, Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013

**Abstract:** Islamic education is an ideal means to direct life in a better direction, because in Islamic religious education the thing that is prioritized before studying science is morals. This study aims to find the relevance of Imam Al-Ghazali's concept of moral education in the book *Ihya Ulumuddin* with character education curriculum 2013. The type of research used is qualitative research in the form of library research by collecting data from scientific papers and previous research. The research results obtained are the concept of Al-Ghazali's moral education in the book *Ihya Ulumuddin* with the concept of character education in the 2013 curriculum which is quite relevant so that it can be used as a reference in improving moral education in the world of education. One of the problems that occur in the world of education today, namely the decline in morals which is very worrying, more precisely, educational institutions in Indonesia are still competing to improve intellectual quality while moral and moral issues are still ruled out. Al-Ghazali is a legendary figure who pursues the world of

*education, especially science in the field of religion, this can be seen from his phenomenal works and is widely used as a reference in research and means of improvement in the world of education. In conclusion, there are only a few differences between the concept of moral education of Imam Al-Ghazali in the book Ihya Ulumuddin and the concept of character education in the 2013 curriculum.*

**Keywords:** Moral Education, Ihya' Ulumuddin, Character Education, Curriculum 2013.

## A. Pendahuluan

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah suatu ibarat tentang keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya, dari keadaan tersebut muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Sedangkan pendidikan merupakan sarana yang mampu menghilangkan hal buruk dan menanamkan akhlak yang baik dengan tujuan tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat( Abu Muhammad Iqbal, 2011). Menurut Depdiknas pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”( Rosihon Anwar, 2010). Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu ibarat tentang keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan tersebut muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian(Ghazali, 2009). Pendidikan akhlak merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Adapun pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan sarana yang mampu menghilangkan hal buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali terdiri dari dua aspek yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat( Abu Muhammad Iqbal, 2011).

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good Character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya( Muchlas Samani & Hariyanto, 2020).

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hasyim Ashari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN) ponorogo dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali”. Menurutnya, konsep pendidikan akhlak perspektif imam al-Ghazali dengan dunia pendidikan saat ini cukup relevan, sehingga konsep tersebut bisa diaplikasikan ke

dunia pendidikan saat ini (Hasyim Ashari, 2020). Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Ashari dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun kelebihan yang peneliti teliti yaitu dalam penelitian ini menjelaskan kurikulum yang dikemukakan oleh al-Ghazali kemudian mendeskripsikan sikap yang harus dimiliki oleh murid serta merelevansikannya dengan pendidikan karakter kurikulum 2013 dengan disandarkan kepada dalil al-Quran.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, konsep pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 serta menemukan relevansi konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan pendidikan karakter kurikulum 2013..

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa *library research* dengan pendekatan perspektif sosiologis interpretatif. Perspektif sosiologis adalah pendekatan yang berfokus pada interaksi sosial dan memandang manusia sebagai makhluk sosial sedangkan interpretatif dalam konteks kepastakaan adalah usaha untuk mendeskripsikan gejala-gejala sosial yang didasarkan pada sumber-sumber pustaka (Amir Hamzah, 2019). Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dan konsep pendidikan karakter kurikulum 2013 cukup relevan. Penelitian ini berorientasi pada lingkup sosial berupa pendidikan karakter, juga menganalisis pola makna yang terkandung dalam beberapa sumber pustaka, maka pendekatan yang diambil adalah pendekatan perspektif sosiologis interpretatif. Perspektif sosiologis adalah pendekatan yang berfokus pada interaksi sosial dan memandang manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan interpretatif dalam konteks kepastakaan adalah usaha untuk mendeskripsikan gejala-gejala sosial yang didasarkan pada sumber-sumber pustaka (Amir Hamzah, 2019). Data yang digunakan adalah data primer (utama) yang dikumpulkan bersumber dari tulisan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, dan data sekundernya diambil dari sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data terkait variabel-variabel yang berupa catatan seperti buku-buku yang merupakan kajian dari pemikiran Imam Al-Ghazali tentang sejarah kehidupannya maupun konsep pemikirannya terutama dalam konsep pendidikan akhlak yang termaktub dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*.

Adapun teknik analisis datanya menggunakan metode analisis isi dan hermeneutika. Metode analisis isi adalah metode yang mengkaji muatan yang terkandung dalam sebuah teks. Muatan tersebut dapat berupa kata-kata, pesan gambar dan berbagai pesan yang terkandung. Pada umumnya metode ini menggunakan *symbol coding*, yaitu mencatat pesan yang terkandung dalam teks secara sistematis kemudian memberikan interpretasi. Sedangkan metode hermeneutika adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan sifatnya sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sekunder (Amir Hamzah, 2019)

### C. Hasil Penelitian

Nama lengkap dari Imam Al-Ghazali adalah “Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad At-Thusi”. Beliau memiliki gelar Hujjatul Islam yang merupakan seorang penulis produktif, cerdas dan Jenius. Adapun nasabnya, sebagian ulama berpendapat bahwa ia bernasab “Ghazalah” (tanpa tasydid) yaitu dinasabkan kepada nama tempat ia dilahirkan. Tapi sebagian ulama lain menasabkan pada “Al-Ghazzaly” (za’ bertasydid) dari kata “Ghazzal” (pemintal) berkaitan erat dengan profesi ayahnya. Kedua-duanya dibenarkan dari sisi bahasa (lingistik) (Ali Muhammad Ash-Shallabi, 2017) beliau dilahirkan di Thusia pada tahun 450 H dan wafat pada hari Senin, 14 Jumadil Akhir 514 H. Semasa hidupnya beliau banyak menorehkan karya-karya ilmiah bahkan tidak sedikit pula karyanya yang fenomenal hingga saat ini, salah satu karya yang fenomenal tersebut adalah kitab *Ihya’ Ulumuddin*.

Kurikulum pendidikan yang disusun al-Ghazali sesuai dengan pandangannya mengenai tujuan pendidikan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Menurut al-Ghazali, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk ke sana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan jalan satu-satunya untuk menyempurnakan manusia. Dengan kata lain, kesempurnaan manusia sangat ditentukan oleh pengetahuan yang diperolehnya. Menurutnya, manusia adalah pribadi yang satu, yang tidak dapat dan atau tidak boleh disamakan dengan pribadi yang lain. Tingkat pemahaman, daya tangkap, dan daya ingatnya terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan menjalankan tugas hidupnya, berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan kurikulum, al-Ghazali mendasarkan pemikirannya bahwa kurikulum pendidikan harus disusun dan selanjutnya disampaikan kepada murid sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan psikisnya. Tegasnya, pelajaran harus disampaikan secara bertahap, dengan memperhatikan teori, hukum dan periodisasi perkembangan anak (Abidin Ibnu Rusn, 2009).

Al-Ghazali menyajikan 3 tahapan yang harus dicapai oleh seseorang dalam pembentukan akhlak: 1) Takhalli yaitu menghilangkan semua perilaku jelek dan akhlak yang rendah dari jiwa. Membuang tutup dan penghalang terhadap kebenaran (Ghazali, 2009) Adapun yang perlu dibersihkan ketika seorang ingin mempraktekkan tingkatan takhalli yaitu: hasud, benci, su’udzon, takabbur, ujub, riya’, sum’ah, bakhil, hub al-mal, bersaing dalam kebanggaan diri, marah, namimah, kidzib, khianat, dan ghibah. 2) Tahalli yaitu upaya pengisian hati yang telah dikosongkan dengan isi yang lain, yaitu Alloh SWT. Pada tahap tersebut hati harus selalu disibukkan berdzikir kepada Allah SWT. Secara terus-menerus sesudah ia melepaskan untuk mengingat-ingat selain-Nya. Adapun sikap-sikap yang dapat dibiasakan adalah taubat, taqwa, ikhlas, syukur, zuhud, sabra, ridho, tawakal, mahabbah dan dzikrul maut. 3) Tajalli tersingkapnya nur ghaib untuk hati atau tersingkapnya hijab yang membatasi manusia dengan Allah, sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah dalam jiwa.

Dalam mengadakan perubahan akhlak tercela seseorang, al-Ghazali menawarkan metode yaitu melakukan perbuatan yang sebaliknya. Seperti halnya badan, jika badan sakit panas, maka obatnya ialah menurunkan panas, dan jika

badan menderita penyakit apapun maka obatnya adalah membuang penyakit tersebut (Abidin Ibnu Rusn, 2009). Ada beberapa metode dalam pembetulan akhlak yang telah disajikan oleh Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin metode tersebut yaitu:

Tabel 1. Metode Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin

No	Metode	Menurut Al-Ghazali
1	Metode Tauladan	Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk menciptakan perubahan dalam hidup ( Sholih Ahmad Syamy, 2010)
2	Metode At-Tajribah	Hendaklah seorang syaikh, ustadz atau pendidik menunjukkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada diri seorang murid dengan maksud untuk menunjukkan cara-cara pengobatannya ( Sholih Ahmad Syamy, 2010)
3	Metode Mujahadah	Mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh budi pekerti( Sholih Ahmad Syamy, 2010)
4	Metode Riyadhah	Permulaan memberi beban perbuatan-perbuatan yang dilakukan, agar pada akhirnya perbuatan itu menjadi tabiat hati
5	Metode Nasihat	Pencegahan murid dari akhlak yang buruk dapat dilakukan dengan jalan sindiran, sedapat mungkin tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, tidak dengan jalan membuka rahasia( Sholih Ahmad Syamy, 2010)
6	Metode Cerita	Menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya ataupun yang rekaan saja
7	Metode Diskusi	Tolong menolong dalam mencari kebenaran dan menalar ilmu
8	Metode Demonstrasi	Jika murid dalam tarap permulaan, belum memahami batas-batas agama, maka yang diajarkan pertama kali adalah bersuci, shalat dan ibadah-ibadah lahiriah dan jika mereka berkecimpung dalam harta yang haram atau mengerjakan perbuatan maksiat, maka mula pertama yang diperintahkan kepadanya adalah disuruh meninggalkan perbuatan tersebut( Ghazali, 2009)
9	Metode Pemberian Tugas	Apabila murid tidak mudah untuk meninggalkan sifat keras kepala atau sifat yang lain dan tidak mudah dengan sekaligus melawan dari sifat itu,

		kepada akhlak lain yang tercela yang lebih ringan daripadanya (Ghazali, 2009)
10	Metode Pemberian Hukuman/ Hadiah	Apabila telah nampak anak kecil itu kelakuan yang baik dan terpuji, maka hendaknya ia dimuliakan dan hendaknya ia diberi balasan dengan balasan yang mengembirakannya. Dan apabila pada keadaan yang lain, anak itu menyalahi pada yang demikian untuk kedua kalinya, niscaya hendaknya dicela dengan secara rahasia (tidak ada orang banyak) dan hendaknya dibesar-besarkan akibat buruknya kepadanya( Ghazali, 2009)

Satuan pendidikan sebenarnya sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pembelajaran karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (kemendiknas, 2017):

Tabel 2. Nilai-nilai karakter

No	Nilai	Pengertian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok/golongannya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Kemendiknas menyatakan tujuan pendidikan karakter antara lain (Gamal Thabroni, 2020): mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, kreatif dan bersahabat.

Relevansi konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan konsep pendidikan karakter 2013 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Relevansi pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan konsep pendidikan karakter 2013

No	Nilai Kurikulum 2013	Nilai Menurut Al-Ghazali	Relevan	Tidak Relevan
1	Religius	Penyucian jiwa dan ibadah	✓	
2	Jujur	Jujur	✓	
3	Toleransi	Amar ma'ruf nahi mungkar	✓	
4	Disiplin	Disiplin	✓	
5	Kerja Keras	Mujahadah	✓	
6	Kreatif	Kreatif	✓	
7	Mandiri	Mandiri	✓	
8	Demokratis	Menghargai orang lain	✓	
9	Rasa Ingin Tahu	Tafakkur	✓	
10	Semangat Kebangsaan	Semangat Kebangsaan		✓
11	Cinta Tanah Air	Cinta Tanah Air	✓	
12	Menghargai Prestasi	Menghargai Prestasi	✓	
13	Bersahabat/Komunikatif	Ikatan persaudaraan	✓	
14	Cinta Damai	Lemah lembut	✓	
15	Gemar Membaca	Cinta ilmu	✓	
16	Peduli Lingkungan	Zuhud dan Wara'	✓	
17	Peduli Sosial	Peduli Sosial	✓	
18	Tanggung-jawab	Tanggung-jawab	✓	

#### D. Simpulan

Konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yaitu bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani. Kurikulum yang disusun menurut Al-Ghazali, harus di susun dan selanjutnya disampaikan kepada murid sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan psikisnya. Tahapan yang disajikan oleh Al-Ghazali dalam perkembangan pendidikan akhlak terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *Takhalli*, *Tahalli* dan *Tajalli*. Terdapat 18 nilai dalam kurikulum 2013 yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan



nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Relevansi konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dengan pendidikan karakter kurikulum 2013 dalam usaha pembentukan akhlak cukup relevan, baik dalam segi tujuan pendidikan akhlak, kurikulum maupun nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hanya saja, dalam semangat kebangsaan, Al-Ghazali menyuruh seseorang untuk terlebih dulu memerangi musuh yang ada dalam dirinya. Sebab, musuh yang paling kuat ialah musuh yang melekat pada jiwa seseorang. Berdasarkan penelitian dapat disarankan mengingat masih banyak naskah kepustakaan yang mengajarkan tentang konsep pendidikan akhlak maka, masih perlu dilakukan penggalian dan penelitian yang intensif oleh para peneliti peminat studi tersebut, guna menambah khazanah keilmuan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 10. 11
- Ashari, H. (2020). *Tesis Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al Ghazali*. Lihat di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12544/1/210316091%20HASYIM%20ASHARI.pdf>.
- Ash-Halabi, A. M. (2017). *Biografi Imam Al-Ghazali & Syekh Abdul Qadir Jailani*. Jakarta Timur: Beirut, 2. 45-161
- Ghazali. (2009). *Ihya' Ulumuddin*. Ter. Moh. Zuhri, dkk. Jilid 5. Semarang: CV Asy-Syifa
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 3
- Ibnu Rusn, A. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2. 89-97
- Iqbal, A. M. (2011). *Konsep pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. Madiun: Jaya Star Mine, 14
- Samani, M. dan Hariyanto, M.S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 44
- Syamy, S. A. (2010). *Muhaddzab min ihya' ulumuddin*. Juz 1. Damaskus
- , S. A. (2010). *Muhaddzab min ihya' ulumuddin*. Juz 2. Damaskus
- Thabroni, G. (2020). *Pendidikan karakter: pengertian, sistem, tujuan & strategi*. Lihat di: <https://serupa.id/pendidikan-karakter/>.